

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata di Indonesia akan terus meningkat dengan berbagai macam tujuan destinasi wisata. Setiap destinasi wisata memiliki tujuan masing-masing yang bermanfaat untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Motivasi wisatawan dalam berkunjung untuk saat ini ialah adanya keinginan dan ketertarikan yang ditawarkan oleh objek wisata yang akan dikunjungi. Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Wisatawan yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitulah seterusnya (Bari, 2023).

Pemilihan destinasi alam pada pariwisata dalam beberapa tahun ini sangat berkembang, salah satu faktor utamanya ialah memiliki tujuan wisata yang unik dan berbeda. Sebagian banyak orang memiliki tingkat penasaran dan keinginan petualangan, maka dari itu tidak sedikit dari mereka memilih wisata alam karena memberikan pengalaman yang berbeda dari liburan biasa. Wisata alam dapat berkoneksi langsung dengan keindahan alam dan merasa dekat dengan alam liar. Wisata alam merupakan bentuk pariwisata yang menekankan keindahan alam, taman-taman nasional, pegunungan, hutan dan tempat-tempat alam lainnya. Hal ini menekankan pengalaman pengunjung dalam menikmati keunikan alam seperti ekosistem, flora dan fauna, serta aktivitas yang berhubungan dengan alam contohnya ialah hiking, berkemah, mengamati burung, atau ekowisata.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu taman nasional di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Taman Nasional ini mempunyai wilayah yang luas di kawasan pegunungan, dengan dua punca terkenal yaitu Gunung Gede dan Gunung Pangrango. Taman Nasional ini memiliki luas sekitar 24.270 hektar. Destinasi wisata ini digambarkan sebagai kawasan konservasi dengan tujuan melestarikan sumber daya alam dan menjaga ekosistem flora dan fauna. Kawasan ini menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan dan satwa endemik, beberapa diantaranya termasuk jenis yang berumur panjang dan terancam punah.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) telah menjadi salah satu destinasi wisata alam yang diminati oleh banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alam serta keberagaman flora dan fauna yang dimiliki mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Tabel 1.1 Jumlah Data Kunjungan wisatawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Tahun	Jumlah Pengunjung
2022	10,980
2023	21,450
2024	32,100

Sumber : Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) telah menjadi salah satu destinasi wisata alam yang semakin diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Hal ini tercermin dari data jumlah kunjungan tahunan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung mencapai 10.980 orang. Angka ini menunjukkan ketertarikan awal yang kuat terhadap keindahan alam serta keberagaman flora dan fauna yang ditawarkan oleh TNGGP.

Peningkatan jumlah pengunjung terus berlanjut pada tahun 2023, dengan lonjakan hampir dua kali lipat menjadi 21.450 orang. Lonjakan ini

menunjukkan bahwa TNGGP semakin dikenal sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia, dengan daya tarik yang kian meningkat seiring dengan promosi dan pengelolaan yang baik dari pihak pengelola taman nasional.

Pada tahun 2024, jumlah pengunjung kembali meningkat secara signifikan menjadi 32.100 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa TNGGP telah berhasil menarik minat wisatawan yang lebih luas, baik dari dalam maupun luar negeri. Faktor-faktor seperti peningkatan aksesibilitas, fasilitas yang lebih baik, serta program-program wisata yang menarik berkontribusi pada pertumbuhan ini. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa TNGGP memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata alam yang populer. Dengan keindahan alam yang dimilikinya, serta upaya berkelanjutan untuk menjaga dan melestarikan ekosistem, TNGGP diperkirakan akan terus menarik pengunjung dalam jumlah yang lebih besar di masa mendatang.

Namun, dalam memahami keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata alam, penting untuk mempertimbangkan faktor motivasi yang mempengaruhi preferensi dan keputusan mereka.

Faktor motivasi salah satunya adalah Motivasi Intrinsik yang menjelaskan bahwa motivasi yang berasal dari Keputusan Berkunjung batin, minat, atau keinginan pribadi seseorang. Artinya individu didorong oleh Keputusan Berkunjung dalam melakukan tindakan itu sendiri, tanpa memperhatikan imbalan eksternal atau tekanan eksternal. Motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan wisatawan. Memahami bagaimana faktor-faktor motivasi ini mempengaruhi preferensi dan keputusan wisatawan dalam memilih Gunung Gede Pangrango sebagai destinasi wisata alam. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui beberapa wisatawan terdorong untuk mengeksplorasi keindahan alam, flora, fauna, dan lingkungan alam yang unik yang ditawarkan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Motivasi ini dapat menjadi faktor utama bagi mereka yang tertarik pada keindahan alam dan petualangan. Wisatawan dapat memenuhi aspek aktualisasi diri melalui dokumentasi foto dan video untuk mereka unggah di media sosial dan motivasi

juga dapat memenuhi kebutuhan faktor fisiologis seperti menikmati alam dan suasana di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Wisatawan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola dan pihak terkait dalam meningkatkan pengalaman wisata serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengaruh media sosial pada saat ini mampu meningkatkan jumlah wisatawan karena media sosial memungkinkan individu untuk berbagi informasi, wawasan, dan pendapat tentang berbagai destinasi wisata. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok dan Youtube memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, komentar, dan rekomendasi yang mempengaruhi persepsi dan keinginan orang lain untuk mengunjungi suatu tempat. Media sosial mempunyai fokus pada bidang visual, contohnya adalah Instagram yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbagi foto dan video menarik. Penggunaan sosial media mampu membagikan pengalaman mereka dan menarik perhatian orang lain untuk berkunjung. Konten-konten yang menarik, menawan, atau bahkan kontroversial seringkali menjadi viral di media sosial. Semakin populernya tempat liburan saat ini menjadi objek wisata atau sensasi media sosial dapat menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut semakin meningkat.

Selain itu, dengan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), penting untuk memahami apakah faktor-faktor motivasi dan sosial media trend tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh motivasi wisatawan dan sosial media trend terhadap keputusan dalam memilih destinasi wisata pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) akan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya memahami dan meningkatkan pariwisata berkelanjutan di wilayah ini.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul **PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG**

WISATAWAN KE DESTINASI WISATA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis faktor-faktor motivasi dan sosial media trend dalam mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif, pemeliharaan lingkungan yang lebih baik, dan peningkatan pengalaman wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi wisata alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?
2. Apakah sosial media berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi wisata Gunung Gede Pangrango?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang terkait permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang dicapai oleh penulis yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana faktor motivasi mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan pada destinasi wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Untuk mengkaji bagaimana sosial media mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk akademisi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga untuk kurikulum di perguruan tinggi, terutama di program studi pariwisata, psikologi, dan ilmu komunikasi. Dengan mengeksplorasi aspek motivasi

dan media sosial, pembelajaran mahasiswa dapat diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku wisatawan wisata.

2. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat penerapan langsung dari pengetahuan akademis dalam konteks praktis, terutama jika hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait di industri pariwisata.

3. Manfaat untuk para wisatawan

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran serta wawasan yang lebih mendalam kepada para wisatawan terkait faktor faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih destinasi wisata pendakian Gunung Gede Pangrango

4. Manfaat untuk penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan menganalisis permasalahan yang terjadi.

5. Manfaat untuk pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberi informasi kepada para wisatawan untuk memilih destinasi wisata pendakian Gunung Gede Pangrango sehingga dapat terjadinya peningkatan jumlah wisatawan dan kepedulian terhadap pelestarian alam.